

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan melihat dan mencari perbedaan antara kepuasan keluarga pada remaja yang orang tua bercerai dan tidak bercerai. Hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepuasan keluarga pada remaja yang orang tua bercerai dan remaja yang orang tua tidak bercerai.

5.2 Diskusi

Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan antara remaja yang orangtua bercerai dan orang tua yang tidak bercerai. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathis dan Yingling (1992) yaitu tidak adanya perbedaan antara remaja yang orang tua bercerai dan tidak bercerai. dengan tidak adanya perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa remaja dengan orang tua bercerai tidak selalu merasakan dampak buruk dari perceraian tersebut, begitupun sebaliknya, remaja dengan orang tua tidak bercerai tidak selalu merasa puas dengan keadaan.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya remaja mendapatkan pendidikan pertama kali. Setiap orang pasti mendambakan keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh dengan rasa aman, tenang, riang gembira dan saling menyayangi diantara anggota keluarga. Sekarang ini permasalahan yang sering terjadi biasanya dimulai dari lingkungan keluarga, misalnya pertengkaran antar suami-istri sehingga mengakibatkan perceraian dan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian remaja. Suatu peristiwa perceraian itu menimbulkan ketidakstabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan, dan sering marah marah (Mathis & Yingling, 1992). Remaja dengan emosi yang tidak stabil akan mungkin memiliki masalah dalam bersosialisasi seperti tidak memiliki keinginan untuk bergaul dengan teman sebaya, sehingga hal tersebut yang membuat remaja tersebut akan mengalami masalah dalam bersosialisasi.

Tingkah laku anti sosial turut dikaitkan dengan tingkah laku dan struktur keluarga itu sendiri. Keluarga telah membentuk kepribadian seseorang sejak kecil dan terus memberikan pengaruh yang amat besar kepada tingkah laku, sikap dan pemikiran seseorang dalam alam dewasa. Orangtua remaja cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja. Sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang wajar dan begitu pula sebaliknya (Mathis & Yingling, 1992).

5.3 Saran

Saran yang ingin peneliti berikan ini berupa saran metodologis dan saran praktis. Inilah penjabarannya.

5.3.1 Saran Metodologis

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, peneliti memberukan saran metodologis. Pada penelitian ini, *family satisfaction* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap remaja dengan orang tua bercerai dan tidak bercerai. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, pada penelitian selanjutnya, peneliti perlu menemukan subjek yang lebih cocok terhadap *family satisfaction*. Peneliti dapat mengaitkan subjek yang relevan dengan bisa dihubungkan dengan *family satisfaction*.

5.3.2 Saran Praktis

Saran praktis yang diberikan adalah hasil-hasil yang dapat ditemukan dan diperhitungkan oleh peneliti. Peneliti menemukan karena tidak adanya perbedaan antara remaja dengan orang tua bercerai dan tidak bercerai maka remaja meningkatkan rasa kemandiriannya dengan memotivasi diri sendiri.